

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

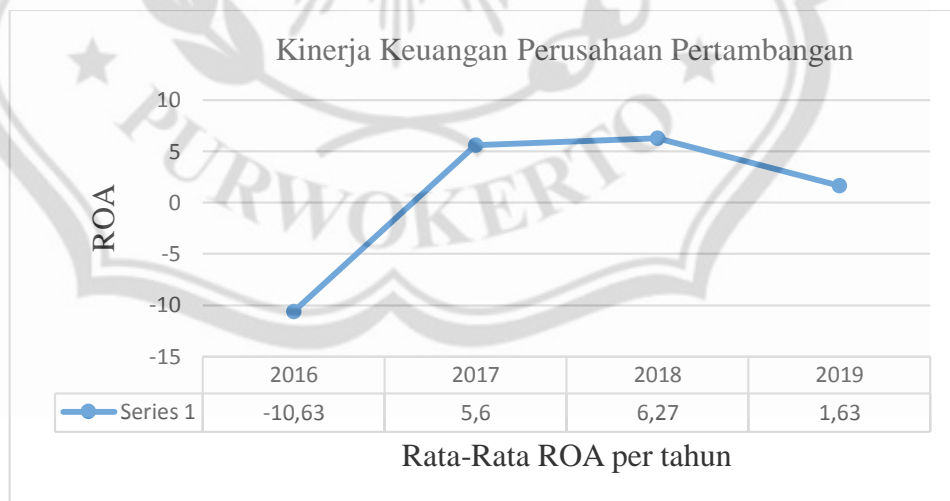
Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di suatu periode (Yuliani dan Sukirno, 2018). Fangohoi dan Sintorus (2018) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan alat ukur bagi investor untuk menilai suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan dari seberapa baik pengelolaan perusahaan yang mengacu pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada suatu periode (Aziz dan Hartono, 2017).

Kinerja keuangan dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Kusumadewi dan Zulhaimi, 2018). Evaluasi kinerja dibutuhkan untuk mengetahui kesalahan yang telah terjadi dan untuk memperbaiki keputusan yang akan diambil yang berkaitan dengan kinerja keuangan (Asna, 2017). Kualitas kinerja keuangan akan semakin baik apabila suatu perusahaan melakukan perbaikan secara berkala. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh perusahaan dan mengevaluasi kinerja keuangan (Aziz dan Hartono, 2017). Kinerja keuangan perusahaan bermanfaat untuk investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Perkembangan perusahaan sangat bergantung pada modal yang

ditanamkan oleh investor, sehingga perusahaan harus memiliki kinerja yang baik agar mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Dewi dkk, 2018).

Fenomena kinerja keuangan yang terjadi pada tahun 2016-2019 di Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuatif kenaikan dan penurunan kinerja keuangan. Salah satu keberhasilan kinerja keuangan dapat dilihat melalui asset yang dimiliki. Return On Assets (ROA) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Berikut adalah trend dijadikan sebagai referensi.

Gambar 1.1
Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan tahun 2016-2019



(sumber: BEI, data diolah 2019)

Gambar 1.1 trend Kinerja Keuangan 2016-2019

Fenomena kinerja keuangan tersebut menggambarkan bahwa perusahaan disektor pertambangan mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2016-2019.

Good corporate governance (GCG) adalah interaksi antara struktur dan mekanisme untuk memastikan adanya pengawasan dan akuntabilitas untuk mengurangi perilaku oportunistik manajer (Keasey, Thompson & Wright, 1997). Agatha dkk (2020) mengemukakan bahwa GCG merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan dalam perusahaan, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan stakeholders lainnya.

Penerapan GCG juga dilakukan untuk meningkatkan nilai shareholder, dan memastikan manajer melakukan kinerjanya untuk meningkatkan return bagi pemegang saham. Selain itu juga, diharapkan bahwa penerapan GCG berdampak baik pada kinerja perusahaan. Meskipun, sampai sekarang ini penerapan GCG masih menjadi tantangan bagi perusahaan untuk dapat menerapkannya (Kaihatu, 2006; Yi Lin, 2010).

Beberapa penelitian terdahulu menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, salah satunya dewan direksi. Dewan direksi bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan dan kinerja keuangan yang telah disetujui oleh dewan komisaris, pemeliharaan suatu struktur organisasi, dan memastikan wewenang delegasi berjalan secara efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Santoso (2018), Fitria dan Yushita (2018), dan Utami dan Denies (2019) menyatakan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Sementara penelitian Atmaja dkk (2015) dan Putri dkk (2018), menyatakan dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Pendapat berbeda dengan penelitian Wehdawati dkk (2015) dan Riyadi dan Susanto (2018) menunjukkan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu, komisaris independen sebagai salah satu pihak yang dianggap penting dalam membangun sistem pengawasan dan pengendalian yang efektif dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Gull et al. (2013), Candradewi dan Sedana (2016) dan Yuliani dan Sukirno (2018) dan Agatha dkk (2020) menunjukkan hasil dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sementara penelitian Wehdawati dkk (2015), Aprianingsih & Yushita (2016) dan Rimardhani dkk (2016) menunjukkan hasil dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Pendapat berbeda dengan penelitian Aziz dan Hartono (2017), Eksandy (2018) dan Saputra (2019) komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan. Pengawasan proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh komite audit dimulai dari awal penyusunan hingga laporan keuangan tersebut di audit oleh audit eksternal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hermiyetti dan Katlanis (2017), Monica dan Dewi (2019), Agatha dkk (2020) menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sementara penelitian Romano (2012),

Widyawati (2013) dan Irma (2019) menunjukkan komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Pendapat berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rimardhani dkk (2016) dan Bansal dan Sharma (2016) Honi dkk (2020) dan Aziz dan Hartono (2017) menjelaskan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kualitas audit diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Auditor merupakan pihak yang mempunyai kualifikasi untuk memeriksa dan menguji laporan keuangan yang telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Mebri (2018), Meidona dan Yanti (2018) dan Kusumadewi dan Zulhaimi (2019) menjelaskan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Sementara penelitian Andriati (2013) kualitas audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Pendapat berbeda dengan penelitian yang dilakukan Erlanda dan Pardede (2015) kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Agatha dkk (2020) yang meneliti variabel komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan, dengan menambahkan variabel independen dewan direksi dan kualitas audit. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018, sementara peneliti melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Jumlah perusahaan pertambangan relatif banyak

sehingga dapat mewakili perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu perusahaan pertambangan juga merupakan perusahaan yang mengalami fluktuatif dan sebagai salah satu sektor yang berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan fenomena dan hasil-hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti ini menggunakan pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan. Studi empiris pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan pembahasan dan pelebaran pokok masalah agar penelitian memiliki tujuan dan arah yang jelas. Penelitian ini dilakukan hanya menggunakan variabel dewan

direksi, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan. Ruang lingkup pembahasan hanya mencakup Perusahaan pertambangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah untuk:

- a. Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh positif dewan direksi terhadap kinerja keuangan.
- b. Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh positif komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
- c. Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh positif komite audit terhadap kinerja keuangan.
- d. Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh positif kualitas audit terhadap kinerja keuangan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi Investor

Manfaat bagi investor yaitu penelitian ini diharapkan memberikan informasi untuk investor dan calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan yang ditinjau dari kinerja keuangan.

b. Bagi Perusahaan

Manfaat bagi perusahaan yaitu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan untuk meningkatkan kinerja keuangan sehingga dapat mengembangkan usaha perusahaan.

c. Bagi Akademik

Manfaat bagi akademik yaitu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh dewan direksi, komisaris independe, komite audit dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan.